

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembinaan Keagamaan di Desa Pangungrejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

Setiap orang tentu menginginkan seorang anak yang dapat dibanggakan. Masing-masing dari setiap orang tua mempunyai cara-cara untuk melakukan komunikasi dengan anaknya ketika saat berkumpul di rumah, saat santai di rumah atau bisa juga ketika anak selesai belajar pun orang tua selalu melakukan komunikasi yang baik untuk anak-anaknya di rumah. Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia, baik individu maupun kelompok.¹⁶⁴ Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial, interaksi yang berada dalam lingkup keluarga bahkan lingkungan juga mempengaruhi adanya komunikasi yang ada di keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Keluarga merupakan sebagai komunitas yang di dalamnya hidup bersama ayah, ibu, dan anak. Sebagai makhluk sosial, mereka menjalin hubungan dan mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya yang akhirnya membentuk komunikasi interaksi sosial dalam keluarga yang tidak hanya berlangsung sebagai suami dan istri tetapi juga sebagai ayah dan ibu

¹⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya Membantu Citra Membentuk Pribadi Anak)*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal. 10.

untuk anak-anaknya dalam membina dan mendidik anak dalam pendidikan terutama pendidikan agama islam yang diajarkan oleh orang tua setiap hari di rumah maupun memberikan contoh-contoh yang baik untuk anak-anaknya.

Adanya interaksi sosial yang berlangsung dalam keluarga tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena adanya tujuan tertentu antara ayah, ibu, dan anak yang ingin dicapai dan untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda dan dari tujuan itulah menyebabkan adanya saling berhubungan dan berinteraksi. Oleh karena itulah, komunikasi adalah sebagai suatu kegiatan yang pasti berlangsung dalam kehidupan keluarga sampai kapan pun. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara vertikal dan horizontal yang berlangsung secara silih berganti, komunikasi antara orang tua dan anak dalam rangka mengakrabkan hubungan keluarga dan komunikasi yang harmonis harus dibangun secara timbal balik dan silih berganti antara orang tua dan anak dalam keluarga.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di desa Panggungrejo, Konsep komunikasi orang tua dalam mendidik anak di desa Panggungrejo adalah dilakukan secara verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa. Dalam komunikasi ini, orang tua selalu memberikan arahan yang baik bahkan nasehat yang disampaikan untuk anaknya. dalam menggunakan komunikasi verbal, orang tua harus memberikan bahasa yang baik dalam membina dan mendidik anak terutama dalam pembinaan keagamaan anak seperti orang tua mengajarkan anak untuk selalu terbuka ketika ada masalah dan orang tua juga memberikan

arahan yang baik dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang mudah dipahami oleh anak, berkata jujur, berkata sopan dan santun kepada orang yang lebih tua. Dengan cara komunikasi verbal tersebut, anak bisa memahami secara bertahap dalam memahami pendidikan agama islam.

Kegiatan komunikasi verbal sering digunakan oleh keluarga. setiap orang tua selalu berbincang-bincang oleh anak-anaknya. Canda dan tawa serta dialog antara orang tua dan anak, suruhan, nasehat dan sebagainya merupakan alat pendidikan yang sering digunakan oleh orang tua dan anak dalam kegiatan berkomunikasi dalam keluarga asalkan proses dan makna bahasa bisa dipahami oleh anak dalam membina keagamaan anak sehari-hari dalam keluarga maupun di masyarakat sekitarnya.

Komunikasi nonverbal adalah menyampaikan pesan yang meliputi ketidakhadiran, simbol-simbol, gerakan tubuh sebagai tingkah laku yang dipelajari, diperoleh melalui proses sosialisasi informasi.¹⁶⁵ Kegiatan pendidikan agama yang dilakukan oleh orang tua untuk anak di desa Panggungrejo yaitu mengajarkan anak untuk beribadah atau sholat. Orang tua yang setiap hari melakukan kegiatan sholat maka anak akan mengikuti kegiatan sholat yang dilakukan oleh orang tua melalui komunikasi nonverbal, orang tua yang selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah maupun berpergian maka anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua meskipun anak belum lancar dalam mengucapkan salam.

¹⁶⁵ Reed H. Blake, Edwin O. Haroldsen, *Taksonomi Konsep Komunikasi*, terj Hasan Bahanan, (Surabaya: Papyrus, 2005), hal.50.

Pembinaan keagamaan anak yang ada di Desa Panggungrejo, orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anak, meskipun orang tua belum memahami secara baik dan benar mengenai pendidikan agama islam untuk anak. banyak sekali cara orang tua untuk selalu berinteraksi dengan anak, memberikan makna yang baik, memberikan proses komunikasi secara bertahap agar anak bisa memahami maksud dari orang tua secara bertahap dalam membina keagamaan sehari-hari. Dalam berkomunikasi, orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dalam membina keagamaan anak. Adapun cara komunikasi orang tua selain komunikasi verbal dan nonverbal yaitu dengan komunikasi interaksional (aktif) dan komunikasi stimulus-respon (pasif)

Komunikasi interaksional mengajarkan adanya timbal balik yang dilakukan oleh orang tua dan anak maupun sebaliknya. Di desa Panggungrejo, orang tua memberikan arahan dan contoh yang baik untuk anak, misalkan berkahlak yang baik dengan sesama manusia. Dari hal tersebut, anak bisa melakukan dan adanya timbal balik dalam melakukan atau berkahlak yang baik. Anak juga bisa mempengaruhi timbal balik untuk orang tua dalam kegiatan beragama misalkan jika orang tua tidak melakukan kegiatan sosial di lingkungan masyarakat, maka anak akan mengingatkan dan anak juga melakukan hal kegiatan sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

Komunikasi stimulus-respon (pasif) mengajarkan anak untuk memahami pendidikan agama islam. Komunikasi tersebut, untuk anak yang prasekolah. Dalam komunikasi tersebut, orang tua lebih memberikan stimulus-

stimulus atau respon untuk anaknya dalam belajar keagamaan. Di desa Panggungrejo, beberapa orang tua memiliki anak yang masih prasekolah untuk mengajarkan anak pendidikan agama. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua di desa Panggungrejo untuk anak adalah dengan mengajak anak berbuat baik untuk orang yang membutuhkan, mengajari anak mengaji atau membaca doa-doa sehari-hari. Meskipun orang tua di desa Panggungrejo selalu berusaha membujuk anak dan memberikan sesuatu untuk anak atau anak yang masih belum mengerti maksud orang tua karena untuk kebaikan anaknya agar anak selalu ingat apa yang disampaikan oleh orang tuanya.

Dari temuan penelitian tersebut, orang tua di desa Panggungrejo selalu berkomunikasi dengan anak, memberikan interaksi yang baik untuk anak dalam membina keagamaan sehari-hari baik itu dilakukan di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Konsep pola komunikasi orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam membina keagamaan anak seperti sholat, berbuat baik atau berkahlakul karimah, tawakal kepada Allah SWT baik dalam tutur kata berbicara, menggunakan bahasa yang baik, bahasa tubuh yang dilakukan oleh orang tua kepada anak, memberikan respon yang baik untuk anak dan memberikan timbal balik antara orang tua dan anak atau bahkan sebaliknya agar komunikator (orang tua) bisa menyampaikan pesan yang baik untuk komunikan (anak) agar memahami pendidikan agama baik untuk orang tua maupun untuk perkembangan anak.

Hasil penelitian selaras dengan teori John R Wenburg dan William dengan apa yang dilakukan oleh orang tua di desa Panggungrejo dalam

melakukan komunikasi dengan anak-anaknya, yaitu orang tua memberikan komunikasi verbal dan nonverbal secara bertahap sesuai dengan usia anak-anak mereka.¹⁶⁶ Dari mereka yang usia yang masih prasekolah sampai usia remaja agar selalu mengingat dan mendalami pendidikan agama islam yang sudah diajarkan oleh orang tuanya dengan harapan anak bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah, orang tua menggunakan komunikasi interaksional dan stimulus-respon untuk lebih membiasakan anak dalam kegiatan keagamaan baik di rumah maupun di lingkungan sekitar rumah yaitu mengajarkan anak salam ketika masuk rumah sampai hal-hal kegiatan sholat, mengaji dan kegiatan agama lainnya.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedekatan antara orang tua dengan anak untuk berkomunikasi dalam melaksanakan keagamaan sudah dilakukan walaupun orang tua juga masih belajar untuk memberikan pendidikan agama dengan baik dan benar dan orang tua bertanggungjawab sebagai pendidik pertama dan utama untuk anak-anaknya dalam membina keagamaan anak, memberikan contoh yang baik agar anak-anak mereka yang ada di desa Panggungrejo mempunyai akhlak yang baik, ibadah yang baik, dan selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

¹⁶⁶ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 8.

B. Implementasi Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembinaan Keagamaan di Desa Panggungrejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

Berinteraksi antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia bukan hanya sebagai makhluk individual saja tetapi juga sebagai makhluk sosial. sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain dan berinteraksi dengan orang lain dalam melakukan kegiatan maupun berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam beragama yang dilakukan sehari-hari baik di lingkungan keluarganya maupun di lingkungan masyarakat.

Seperti pola asuh orang tua dalam membimbing, mendidik dan membina anak-anaknya dalam mempelajari dan memahami pendidikan agama islam dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh keluarga sehari-hari. Dalam keluarga interaksi dan hubungan akan terjadi antar orang tua, antar orang tua dengan anak maupun anak dengan orang tua. Dari adanya hubungan yang terbentuk dengan baik, maka akan terjadinya interaksi dalam keluarga yang dapat memberikan pengaruh untuk menerapkan pendidikan agama islam untuk anak.

Berdasarkan temuan penelitian yang ada di desa Panggungrejo yaitu komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam membina keagamaan anak yaitu menggunakan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal ini sering terjadi dalam keluarga yang ada di desa Panggungrejo. komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi secara akrab dan

sangat mengenal orang-orang yang terlibat yaitu ayah, ibu, dan anak.¹⁶⁷ komunikasi interpersonal dalam keluarga terutama orang tua untuk mengajak anak berbincang-bincang mengenai pendidikan agama islam, seperti bertaqwa kepada Allah SWT, beribadah seperti sholat, mengaji, berakhlak mulia baik untuk diri sendiri, orang tua maupun orang lain agar anak bisa memahami pendidikan agama secara bertahap.

Orang tua di desa Panggungrejo selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dalam mengembangkan komunikasi interpersonal untuk membina pendidikan agama islam. Orang tua selalu kreatif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya, karena komunikasi tersebut agar orang tua bisa menyampaikan pendidikan agama islam untuk anak dan membangun kepercayaan antara orang tua dan anak. Membina keagamaan anak untuk membangun daya fisik perlu dibina melalui latihan-latihan keterampilan dan pancaindera. Untuk mengembangkan daya akal dapat dipertajam melalui penalaran dan berpikir. Sedangkan untuk mengembangkan daya rasa, dapat dipertajam dengan ibadah. keterampilan (kreatif) komunikasi yang digunakan oleh orang tua di desa Panggungrejo untuk membina keagamaan anak yaitu:

1. Keterampilan Kognitif

Kemampuan kognitif yaitu terkait dengan kemampuan seseorang dalam mengolah pesan dengan strategis yang sangat mempengaruhi

¹⁶⁷ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 16.

terhadap cara seseorang dalam berkomunikasi.¹⁶⁸ Keterampilan kognitif untuk berkomunikasi sangat bergantung pada perkembangan keterampilan yang sedang berproses sampai pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itulah komunikasi tersebut seorang anak butuh proses berpikir agar bisa menarik kesimpulan dari pesan yang disampaikan oleh orang tuanya.

Dalam membina keagamaan, orang tua yang ada di desa Panggungrejo memberikan pengetahuan sesuai dengan mudah diterima oleh anak-anaknya. Misalkan dalam mengaji, orang tua memberikan hal-hal yang mudah agar anak bisa memahami cara membaca huruf hijaiyah yang baik atau bagaimana bacaan-bacaan tajwid yang baik dan benar agar anak mengetahui cara membaca baik untuk iqra' maupun Al-Qur'an meskipun anak terkadang tidak mau mengulang kembali bacaan-bacaan yang salah. Meskipun orang tua memanggil guru privat untuk mengaji atau anak mengaji di TPQ, maka orang tua harus mengawasi perkembangan anak dalam mengajinya. Jangan sampai ketika anak membaca Al-Qur'an di rumah anak masih belum memahami bacaan hijaiyah dengan benar. Orang tua di desa Panggungrejo juga belajar mengaji dengan baik dan benar agar orang tua juga bisa tau bagaimana mengajar anak mengaji di rumah dengan baik dan benar.

2. Keterampilan Afektif

Kemampuan afektif adalah ranah manusia yang terkait dengan nilai atau sikap. Kemampuan afektif bisa dilihat dari cara menyampaikan pesan,

¹⁶⁸ Hanani, *Komunikasi Antarpribadi...*, hal. 64.

sikap menghadapi komunikasi, kata-kata yang diungkapkan oleh seseorang dalam berkomunikasi. Di desa Panggungrejo orang tua memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik untuk anaknya dan dalam memberikan atau berkata-kata untuk anaknya orang tua juga berhati-hati untuk berkata dalam berkomunikasi karena anak dengan tidak sadar maupun sadar akan meniru apa yang dibicarakan oleh orang tuanya.

Dari hasil temuan penelitian bahwasannya orang tua mengajarkan hal-hal yang baik dalam membina keagamaan anak-anaknya. Sejak dini, orang tua yang ada di desa Panggungrejo sudah mengajarkan anak-anaknya untuk berbuat baik, berkata jujur maupun sopan dan santun dalam bertingkah laku maupun berbicara dengan orang lain. Jika anak berbicara yang jelek maka orang tua memberikan nasehat-nasehat yang baik agar anak tidak mengulangnya lagi dan sebagai orang tua juga membangun sikap yang sangat santun, berhati-hati dan penuh kasih sayang sehingga dengan sikap tersebut anak akan berubah sikapnya sesuai dengan apa yang dinasehati orang tuanya dan apa yang dilakukan orang tuanya setiap hari baik di rumah maupun di luar rumah (lingkungan masyarakat).

Oleh karena itulah, orang tua harus memperhatikan sikap yang baik untuk dengan anak-anaknya. jika orang tua tidak bisa menjaga sikap baik maka pesan yang disampaikan akan menimbulkan penerima pesan atau komunikasi (anak) yang tidak baik sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak sesuai dan tidak terlaksana dengan baik.

3. Keterampilan Psikomotorik

Dalam berkomunikasi, keterampilan komunikasi diperoleh melalui latihan dan pengalaman-pengalaman atau proses interaksi dengan orang lain. Dalam pembinaan keagamaan, orang tua di desa Panggungrejo memberikan latihan-latihan dan memberikan pengalaman dalam hal beragama. Latihan yang diberikan oleh orang tua adalah berlatih sholat yang baik dan benar, cara berbicara yang baik. Pengalaman-pengalaman yang diberikan oleh orang tua adalah pengalaman mengenai akhlak yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan akhlak yang dilakukan oleh orang lain ataupun orang tuanya sendiri.

Dari hasil temuan penelitian melalui wawancara dan observasi maupun dokumentasi, orang tua di desa Panggungrejo menerapkan dan memberikan keterampilan psikomotorik untuk anak dalam beragama. Dengan cara mempraktekkan tersebut agar orang tua bisa mengetahui bagaimana anak-anaknya bisa melaksanakan sholat dengan baik, kemudian orang tua selalu memberikan pengalaman dari orang lain mengenai hal-hal yang baik dan buruk agar anak bisa mengetahui mana yang baik dan buruk dalam melakukan sesuatu maupun dalam berakhlak, dalam keluarga sendiri terutama orang tua memberikan dan mengajak hal-hal yang baik untuk anak agar anak mau mempraktekkan dari apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karena itulah, orang tua dan keluarga merupakan sosok dan panutan yang harus mencerminkan sikap maupun kegiatan yang baik dilakukan sehari-hari.

Islam sangat menganjurkan agar orang tua yang ada di desa Panggungrejo dalam kehidupan keluarga bersama anak-anaknya dapat menjadi panutan yang akan diikuti oleh anak-anaknya. Keshalehan orang tua akan berdampak pada perkembangan pribadi anak-anaknya yang kelak akan berdampak baik untuk kehidupan anak-anaknya di tengah masyarakat karena keluhuran orang tuanya. Orang tua sedapat mungkin dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai modal dan inspirasi bagi anak-anaknya dalam mengikuti perilaku dan kesalehan orang tua.

Bila suatu keluarga terutama orang tua jarang pergi untuk melaksanakan ibadah sholat, tidak mengikuti kegiatan keagamaan anak-anak akan kurang aktif dalam masalah-masalah agama. Anak-anak yang hidup dalam keluarga yang kurang menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari maka perhatian anak terhadap agama juga kurang. Seperti yang dikatakan oleh guru TPQ di desa Panggungrejo bahwa ada juga orang tua yang minim dalam beragama. Padahal agama sangat penting untuk perkembangan anak dalam spiritualnya. Tetapi ada juga orang tua yang sangat memperhatikan pendidikan agama untuk anak meskipun orang tua masih belajar dan berusaha dalam memahami pendidikan agamanya.

Di desa Panggungrejo kegiatan dan pelaksanaan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua bermacam-macam, ada yang mengajak anak untuk sholat berjama'ah, memanggil guru ngaji di rumah secara privat atau ada juga yang mengaji di TPQ atau masjid, membantu orang-orang yang membutuhkan, berakhlak mulia kepada orang tua maupun kepada semua orang, mengajari

anak yang masih prasekolah untuk mengucapkan salam ketika masuk rumah maupun saat berpergian, berkata yang sopan dan jujur, taat kepada Allah untuk berbuat baik dan menjauhi larangan-Nya dan lain-lain.

Dari hasil temuan penelitian, agar pembinaan agama yang dilakukan oleh orang tua bisa dilaksanakan dengan baik, maka ada metode yang sering digunakan dalam membina dan melaksanakan kegiatan keagamaan untuk anak di rumah maupun di luar rumah yang ada di desa Panggungrejo, yaitu:

a) Metode Keteladanan

Keteladana merupakan sifat pembawaan dan meniru. Sifat teladan yang menjadi panutan adalah teladannya Rasulullah SAW baik dalam beribadah maupun akhlakunya. Rasulullah SAW sudah memberikan contoh teladan yang baik untuk umatnya terutama untuk orang tua yang sedang mendidik anak-anaknya. Metode tersebut sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan agama anak.¹⁶⁹

Anak-anak yang ada di desa Panggungrejo sangat terpengaruh dengan apa yang dilihat dan dirasakannya. Jika orang tua selalu memberikan dan membantu orang dengan rasa ikhlas, maka tanpa disadari anak juga mengikuti teladan tersebut dan anak juga mengetahui ikhlas dari hati yang tulus untuk membantu orang, orang tua yang selalu mengajarkan anak mengenai sholat, maka anak juga tau bagaimana sholat yang baik dan benar. Dari hal tersebut, orang tua mengajarkan keteladanan yang baik

¹⁶⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 143.

untuk anak-anaknya dan anak-anak mereka juga akan memahami perintah untuk mencontoh teladan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

b) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pengalaman, pembiasaan merupakan sesuatu yang diamalkan yaitu mengamalkan kebaikan-kebaikan.¹⁷⁰ Metode tersebut mengajarkan bagaimana membiasakan untuk dekat dengan Allah dan dekat dengan sesama manusia. Dalam membina keagamaan, pembiasaan ini bisa dilakukan setiap hari baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat dalam melaksanakan ibadah maupun akhlakul karimah atau akhlak mulia.

Dari temuan penelitian, pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua yaitu membiasakan anak untuk sholat, membiasakan anak untuk berkata jujur, membiasakan anak untuk selalu menolong, membiasakan anak untuk mengaji. Dari pembiasaan tersebut, orang tua juga memberikan fasilitas untuk kegiatan keagamaan anaknya yaitu mukena, sajadah, Al-Qur'an, iqro' dan lain-lain agar anak semangat dan bisa terbiasa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

Orang tua yang ada di desa Panggungrejo juga membiasakan anaknya untuk selalu bangun pagi agar bisa melaksanakan sholat subuh dan setelah sholat subuh neneknya membiasakan anaknya untuk membantu pekerjaan rumah setiap hari. Membiasakan anaknya bangun pagi agar dia mempunyai hati yang bersih dan pikirannya yang bersih. Dari

¹⁷⁰ *Ibid.*, hal. 144.

pembiasaan tersebut, orang tua juga mengajarkannya secara sedikit demi sedikit dan bertahap agar anak mau melaksanakan beribadah dan berakhlakul karimah agar mereka bisa dekat dengan Allah SWT, mempunyai akhlak seperti Rasulullah SAW dan dekat dengan sesama manusia baik perkataannya maupun perbuatannya.

Hasil penelitian selaras dengan teori Erving Goffman dan teori Hebert Mead yang telah dijelaskan diatas yang dilakukan oleh orang tua di desa Panggungrejo dalam melaksanakan komunikasi dengan cara memberikan dorongan kepada anak untuk mengubah tingkah lakunya sesuai dengan syariat islam, dalam berkomunikasi orang tua juga memberikan ketampilan atau kreatif dalam membina agama anak-anaknya. Keterampilan tersebut untuk membiasakan anak dan anak mempunyai teladan yang baik seperti teladan yang dimiliki oleh Rasulullah SAW dalam bertaqwa, beribadah dan berakhlak mulia.¹⁷¹

C. Implikasi Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembinaan Keagamaan di Desa Panggungrejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga. Salah satu bentuk tanggungjawab orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya. Penjagaan melalui proses pendidikan dilakukan

¹⁷¹ Hanani, *Komunikasi Antarpribadi...*, hal. 190.

dengan cara memberikan pengarahan yang baik dalam bentuk nasehat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, maupun pemberian ilmu pengetahuan. Dengan demikian, setiap orang tua memiliki tugas kependidikan dan hal itu hendaknya bisa dijalankan dengan baik karena orang tua pasti memiliki kepentingan terhadap anak-anaknya.¹⁷²

Keadaan keluarga yang bermacam-macam coraknya akan membawa pengaruh berbeda-beda terhadap pendidikan anak. Hal ini disebabkan aktivitas, kejadian, dan perilaku yang terjadi di sekitar, secara tidak langsung merupakan proses pendidikan dan akan memiliki dampak yang signifikan bagi perkembangan anak. Dari hasil temuan penelitian bahwasannya implikasi atau dampak yang sering terjadi di lingkungan keluarga yang berada di desa Panggungrejo dalam komunikasi orang tua mengenai pembinaan keagamaan anak yaitu secara negatif yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi

Kebutuhan saat ini masih dibutuhkan oleh semua orang terutama oleh orang tua yang memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan biaya untuk sekolah anaknya, kebutuhan-kebutuhan yang lain yang harus memaksakan orang tua untuk bekerja keras demi kebutuhan ekonominya tercukupi. Orang tua di desa Panggungrejo rata-rata bekerja untuk memenuhi kebutuhannya baik ayah maupun ibu. Dari hal tersebut, orang

¹⁷² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancangan Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 55-56.

tua tidak bisa mendidik anak dengan baik karena ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan anaknya untuk pendidikan.

Dari temuan penelitian, Berkurangnya kasih sayang dan perhatian lebih dalam mendidik anak maka yang terjadi anak tidak mau melakukan hal-hal yang baik di rumah yaitu pendidikan agama. Anak ingin sekali berbicara atau berkomunikasi dengan orang tuanya, tetapi orang tua selalu lelah saat bekerja dan butuh istirahat untuk mengumpulkan tenaga kembali dan pada akhirnya orang tua belum memberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan anaknya. Anak akhirnya mencari perhatian dan berkomunikasi dengan orang lain dan anak tidak mau berbicara dengan orang tuanya. Seharusnya, orang tua sebisa mungkin memberikan waktu luang untuk mengetahui perkembangan anak dalam beragama, berbicara dengan orang tua mengenai pendidikan agama islam yang sehari-hari dilakukannya dan memberikan kasih sayang yang lebih untuk anaknya.

2. Faktor Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak hanya di keluarga saja, tetapi bisa dari tetangga, teman, bahkan masyarakat sekitar untuk melaksanakan komunikasi dan membina maupun melaksanakan kegiatan keagamaan di lingkungan rumahnya. Lingkungan juga mempengaruhi perkembangan pendidikan agama anak, hal-hal yang bisa ditiru oleh anak.

Dari hasil temuan penelitian di desa Panggungrejo kecamatan Kauman kabupaten Tulungagung bahwa faktor sosial dengan teman sangat

mempengaruhi komunikasi anak yaitu perkataan yang dilakukan oleh temannya, jika sudah berkumpul dengan teman-temannya anak jadi lupa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat yang mengakibatkan anak salah memilih teman dan akhirnya anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua maupun perkataan dari masyarakat (guru TPQ). Sebagai orang tua harus mengontrol anak dalam memilih teman atau menasehati temannya agar temannya bisa berbicara dengan baik dan mengajak temannya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

3. Faktor Agama

Agama adalah *din al-Islam* atau disebut dengan “agama Islam” adalah agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW sebagai ajaran dan syariat untuk menuntun hidup manusia agar bahagia di dunia dan selamat di akhirat.¹⁷³ Agama sangat penting untuk semua manusia dan agama untuk petunjuk dalam menjalani kehidupan. Dalam keluarga, agama juga sangat penting untuk membangun keluarga yang mempunyai spritual yang baik, untuk membimbing dan membina anak-anak agar mempunyai kehidupan yang lebih baik dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Di desa Panggungrejo orang tua minim untuk memahami agama dan ada yang tidak mepedulikan kalau agama sangat penting untuk perkembangan spritual anak. Di TPQ sudah diajarkan tata cara sholat dan doa-doa sholat, tetapi orang tua tidak mau melakanakan kegiatan sholat

¹⁷³ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi yang Berkarakter)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 29.

sehingga anak juga tidak mengikuti kegiatan sholat baik itu di rumah maupun di masjid atau musholla. Meskipun orang tua mengajarkan akhlak baik dan tidak diimbangi dengan kegiatan beribadah dan bertaqwa kepada Allah maka agama yang dijalankan juga tidak seimbang dan tidak memiliki pedoman hidup dalam beragama. Karena orang tua di desa Panggungrejo menitipkan anak-anaknya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sehingga Komunikasi orang tua tidak bisa maksimal untuk melihat perkembangan anak dalam kegiatan keagamaan.

Dari dampak negatif yang telah dijelaskan tersebut, ada juga dampak positif komunikasi orang tua dalam membina keagamaan anak yang sering terjadi oleh orang tua yaitu:

1. Lingkungan Rumah yang Religius

Keluarga yang religius merupakan keluarga yang sangat mementingkan pendidikan agama untuk anak-anaknya. Karena agama anak bisa menjadi anak yang taat kepada Allah, melaksanakan ibadah dengan baik, mempunyai iman yang kuat, memiliki akhlak yang baik juga. Rumah yang religius bisa mendatangkan hal-hal yang positif baik untuk keluarga, orang tua maupun anak-anak. Keluarga terutama orang tua yang membina lingkungan rumah yang religius dapat menjadi contoh yang baik untuk semua orang, orang tua yang perhatian dan selalu memberikan hal-hal yang baik untuk anaknya maka keluarga tersebut menjadi keluarga yang sholeh dan sholehah.

Dari hasil temuan dan analisis penelitian, keluarga di desa Panggungrejo membiasakan agar mempunyai jiwa agama yang sudah menancap di dalam hatinya. Pendidikan agama yang ditanamkan sejak dini maka anak akan mempunyai pribadi yang baik dan orang tua juga meningkatkan kualitas jiwa beragama secara islamiyah, dan memiliki ketentraman dan kedamaian baik di dunia dan untuk bekal di akhirat kelak.

2. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Teknologi harus ditempatkan pada dua posisi. Pertama, sebagai karya amal saleh dari pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang dianugerahkan oleh Allah untuk kemaslahatan manusia. Kedua, sebagai alat untuk memudahkan pencapaian tujuan hidup manusia. Dari kedua sisi tersebut, pendidikan agama islam baik di rumah, sekolah ataupun masyarakat harus mengarahkan hasil karya teknologi termasuk teknologi informasi kepada dua hal. Pertama, sebagai upaya menciptakan dan menguasai teknologi dan kedua upaya pemanfaatan teknologi secara tepat, baik, dan benar.¹⁷⁴

Dari hasil temuan penelitian, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi komunikasi dalam membina keagamaan anak. Orang tua di desa Panggungrejo menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan dan mengetahui perkembangan kegiatan keagamaan anak. Orang tua yang sibuk bekerja bisa memanfaatkannya untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai membina keagamaan

¹⁷⁴ Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga...*, hal. 197.

anak dan teknologi sebagai alat komunikasi dalam mendidik anak mengenai pendidikan agama dengan baik.

Hasil penelitian selaras dengan teori Ghafiqi Fairuq Abadi dalam implikasi atau dampak komunikasi orang tua dalam membina keagamaan anak. Adanya implikasi dalam berkomunikasi dalam membina keagamaan anak, orang tua yang ada di desa Panggungrejo rata-rata orang tua bekerja dan pada akhirnya anak kurang pengawasan dalam membina keagamaan, salah memilih teman sehingga anak akan lupa dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai umat islam, kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pendidikan agama islam dan orang tua hanya ingin bisa anak mereka bisa sholat, mengaji tanpa adanya pengawasan atau pembiasaan dalam melaksanakannya sehari-hari. Tetapi ada juga orang tua yang sangat mementingkan pendidikan agama untuk anak agar anak bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah meskipun orang tua minim pendidikan agama dan masih belajar untuk memahami pendidikan agama secara mendalam, adanya teknologi juga bisa membantu orang tua yang bekerja dalam mengawasi dan mendidik anak-anaknya dalam pendidikan agama.¹⁷⁵

¹⁷⁵ Ghafiqi Faroek Abadi, "Peran Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak pada Keluarga Pegawai, *Jurnal Tadris*, 7:2, (Surabaya, Desember 2012), hal.304-308.